

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Moleong (2019: 4) menyatakan penelitian kualitatif ialah penampakan berwujud kata-kata lisan atau tertulis yang diperhatikan peneliti, serta benda-benda yang dilihat secara terperinci supaya mampu menangkap makna tidak terucap yang terdapat di dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan mengeksplorasi serta memahami konstruksi-konstruksi serta makna-makna, selain itu penelitian kualitatif lebih menggali kedalaman data (*depth*) daripada keluasan (*breadth*), menjelaskan fenomena yang terjadi sedalam-dalamnya lewat data yang sedalam-dalamnya juga (Kriyantono, 2020 : 51). Kualitatif dipilih karena menghasilkan analisis tertulis terhadap kata dan kalimat yang terperinci dan mampu menangkap makna.

Penelitian ini memakai jenis deskriptif dikarenakan data yang dikumpulkan ialah kata-kata & bukan angka-angka (Moleong 2019: 11). Peneliti memilih menggunakan jenis deskriptif ini dikarenakan sangat tepat untuk tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan pengalaman dan pemaknaan dari preman sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

#### **III.2. Metode Penelitian**

Fenomenologi adalah studi mengenai kesadaran yang telah dialami seorang individu dengan memiliki pemahaman mengenai kejadian yang telah dialami serta mencoba untuk mengungkapkan diri dari pengalaman yang dialami individu

tergantung bagaimana hubungan dengan pengalamannya. Fenomenologi memiliki fokus pada kesadaran manusia pada apa yang telah dialami serta pemahaman terhadap sebuah fenomena bisa terjadi ketika individu secara langsung mengalami sebuah kejadian dan menginterpretasikan pengalaman mereka (Kriyantono, 2020: 232).

Fenomenologi memiliki tujuan memahami dunia dari orang yang bertaut atau menjalani secara langsung, yang berurusan dengan sifat alami manusia, dan makna yang menempel pada dirinya (Kuswarno 2009: 35). Yang difokuskan dalam fenomenologi ialah aspek subjektif dari sikap orang, dimana peneliti berusaha masuk ke dalam dunia preman sehingga peneliti bisa memahami apa dan bagaimana pemahaman informan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari (Moleong 2019: 17). Adapun dalam proses penelitian, peneliti akan menerapkan beberapa tahapan-tahapan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini, diawali dengan melaksanakan *bracketing* untuk memastikan peneliti tidak memberikan asumsi-asumsi pribadi dalam penelitian, sehingga hasil penelitian akan menjadi murni.

### **III.3. Subjek Penelitian**

Kriyantono (2020: 324) pada penelitian kualitatif tak memakai istilah sampel, hal ini dinamakan informan atau subjek riset. Karena untuk memilih subjek menurut syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti (Kriyantono 2020: 317-318).

Subjek pada penelitian ini ialah seorang preman bernama John Wick yang tinggal di daerah Banyu Urip, Surabaya bersama kedua orangtua dan saudara-saudaranya. Selain itu terdapat subjek pendukung yang lain yaitu salah satu warga Banyu Urip dan kedua teman John Wick untuk mendapatkan data dan informasi

tambahan yang diperlukan. Tempat ia “bekerja” tak menentu, tergantung dimana ia bertemu dengan targetnya. Saat ini John Wick berusia 24 tahun, John anak ke 2 dari 3 bersaudara. Anak yang pertama berjenis kelamin perempuan, anak ketiga dan keempat berjenis kelamin laki-laki.

Pemilihan subjek ini dipilih dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), salah satunya dikarenakan John Wick merupakan orang yang memiliki karakteristik yang keras mengingat umurnya yang masih beranjak dewasa serta ketidak seimbangan emosi namun ia merupakan orang yang ekstrovert dan bisa diajak berkomunikasi kapan saja.

#### **III.4. Unit Analisis Data**

Bogdan & Biklen pada Moleong (2019: 248) mengemukakan bahwa analisis data ialah usaha yang dilaksanakan dengan jalan bekerja menggunakan data. Unit analisis sendiri memiliki pengertian penelitian yang dapat berwujud kelompok, individu, benda, wilayah serta waktu tertentu menyesuaikan fokus dari penelitiannya. Penelitian kualitatif mampu dipakai dalam lingkup yang sangat sempit sekalipun yaitu situasi sosial hingga masyarakat yang luas dan kompleks.

Fokus dari peneliti adalah narasumber awal yaitu preman yang bekerja sebagai preman dan dalam mengumpulkan data awal dan narasumber utama peneliti bernama John Wick yang selanjutnya menjadi subjek dari penelitian ini. Sehingga unit analisis data yang digunakan adalah transkrip wawancara narasumber berupa pesan verbal dan tindakan subjek akan berupa pesan non-verbal saat berkomunikasi dengan peneliti.

### III.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai teknik wawancara mendalam. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, serta wawancara semi struktur serta wawancara mendalam (Kriyantono 2020: 290-291). Peneliti memutuskan untuk menggunakan wawancara mendalam atau *depth interview* sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam rangkaian wawancara fenomenologis, kelakuan seseorang akan menjadi bermakna serta dapat dipahami ketika diletakkan dalam konteks kehidupan mereka dan juga kehidupan orang-orang disekitar mereka. Apabila tidak ada konteks, kemungkinan untuk mengeksplorasi makna pengalaman seseorang akan menjadi sangat kecil (Patton dalam Seidman, 2006: 17). Pewawancara wajib memaksimalkan pertemuan dengan narasumber, apabila pertemuan hanya terjadi satu kali, sehingga hasil yang didapat akan sangat jauh dari yang diekspektasikan.

Dolbeare & Schuman pada Seidman (2006: 16) menyatakan 3 tahapan wawancara yang memperkenankan pewawancara dengan narasumber untuk mengolah pengalaman & meletakkannya dalam konteks terbagi menjadi :

#### a. Pengalaman Hidup

Pada wawancara yang pertama, peneliti bertugas untuk memohon narasumber bercerita sebanyak mungkin mengenai dirinya namun tetap terkait dengan tema. Peneliti akan meminta narasumber untuk menceritakan bagaimana rasanya dan pengalamannya menjadi seorang preman bayaran namun juga menjadi seorang anak dari ayah dan ibu kandungnya serta kekasih dan teman dari teman-temannya, mulai dari bagaimana awal mula ia bisa menjadi preman bayaran. Peneliti bakal

meminta narasumber untuk menggambarkan kembali bagaimana pengalaman awalnya ketika narasumber berusaha melakukan pengungkapan diri kepada orang tua, kekasih dan temannya sehingga peneliti menjauhi pertanyaan yang memberatkan pada pekerjaannya sebagai preman.

#### b. Detail Pengalaman

Pada wawancara kedua, terdapat tujuan baru yaitu memfokuskan ke detail dari pengalaman hidup narasumber di area topik penelitian. Peneliti bakal memohon narasumber menggambarkan kembali rincian pengalaman hidupnya. Bagian ini peneliti tidak menitikberatkan pertanyaan pada pengalaman menjadi preman bayaran, namun pada detail pengalaman preman dalam melakukan pengungkapan diri. Peneliti akan menanyakan bagaimana kedekatan narasumber dengan orang tua dan kekasihnya serta temannya karena dalam sudut pandangan komunikasi, kedekatan hubungan akan mempengaruhi sampai mana pengungkapan diri terjadi pada seseorang.

#### c. Refleksi Terhadap Pemaknaan

Pada saat ini, peneliti sebagai pewawancara akan meminta preman untuk menggambarkan bagaimana makna pengungkapan dirinya terhadap orang tua, kekasih dan temannya. Preman yang bernama John Wick ini diminta menceritakan kenapa menjadi seorang preman harus melakukan pengungkapan diri terhadap orang tua, kekasih dan teman, tak lupa harapan apa yang diharapkan akan datang di masa depan.

Melaksanakan pemaknaan berarti tidak terlepas dari faktor lain yang membuat preman hingga bisa menjadi seperti saat ini serta bagaimana ia melakukan

pengungkapan diri terhadap lingkungan sekitar. Namun refleksi dan pemaknaan ini dapat terjadi ketika fondasi wawancara pertama dan kedua berjalan dengan lancar dan baik.

### **III.6. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang dipakai ialah Creswell dalam (Kuswarno 2009: 137). Teknis analisis data tadi merupakan :

Peneliti membuka dengan menjelaskan secara lengkap dari apa yang telah dialaminya. Peneliti lalu menjumpai *statement* (pada *interview*) mengenai cara individu dapat mempelajari topik, rinci ungkapan-ungkapan tadi (horisonalisasi data), serta memperlakukan tiap *statement* mempunyai nilai sebanding, lalu mengembangkan detail tersebut dengan tak melaksanakan pengulangan.

*Statement-statement* tadi lalu diklasifikasikan ke unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut lalu menuliskan sebuah teks (*textural description*) mengenai pengalamannya. Peneliti lalu menggambarkan pemikirannya & memakai variasi imajinatif atau deskripsi struktural, memburu keseluruhan makna yang memungkinkan & melalui perspektif yang berbeda (*divergent perspective*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkontruksikan bagaimana gejala yang dialami.

Peneliti lalu membentuk keseluruhan penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya. Proses tersebut adalah tahap awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, lalu diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilaksanakan, selanjutnya peneliti menulis deskripsi gabungannya (*composite description*).

Peneliti wajib melepaskan segala prasangka buruk tentang preman agar keseluruhan data yang diberikan narasumber sangat utuh sebagaimana yang dialami dan disampaikan. Posisi peneliti harus netral tanpa menambah dan mengurangi segala apapun yang dikatakan narasumber. Informasi yang diberikan oleh narasumber yaitu preman harus bisa dibedakan oleh pewawancara atau peneliti agar informasi yang disampaikan tidak menyimpang dari konteks dan tema agar tidak terjadi tumpang tindih. Apabila terjadi, hal itu akan dihilangkan.